



Evaluasi Program Supervisi Pendidikan di SMA YP HKBP Pematang Siantar

Angel Purba^{1*}, Riris Nababan², Rusmaya Sihombing³, Sofya Sibatuara⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa, Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: angelpurba561@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam menjamin pelaksanaan supervisi yang efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalitas guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses evaluasi program supervisi sebagai dasar penyempurnaan pelaksanaannya di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SMA YP HKBP PEMATANG SIANTAR, yang melibatkan kepala sekolah, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan di SMA YP HKBP Pematang Siantar telah dilaksanakan berdasarkan prinsip komprehensif, komparatif, kontinu, objektif, dan menggunakan kriteria yang valid. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis melalui tahapan perumusan tujuan evaluasi, penyeleksian alat evaluasi, penyusunan instrumen, penerapan instrumen, pengolahan hasil evaluasi, penarikan kesimpulan, serta tindak lanjut. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan program pembinaan, pendampingan, pelatihan, dan pengembangan profesional guru.

Kata kunci: Evaluasi, program, supervisi, pendidikan.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan di sekolah. Agar pelaksanaannya berjalan efektif dan tepat sasaran, supervisi pendidikan perlu dievaluasi secara sistematis dan terstruktur. Supervisi pendidikan yang dievaluasi secara terstruktur mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru melalui umpan balik yang berkesinambungan (Putra et al., 2025). Program supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, serta efektivitas manajemen sekolah. Melalui supervisi pendidikan yang terencana dan sistematis, sekolah diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan adanya program supervisi pendidikan, guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan profesional,

meningkatkan kualitas pengajaran, serta melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan program supervisi pendidikan, salah satu indikator yang menjadi tolak ukur adalah efektivitas pelaksanaan program supervisi. Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan program secara berkelanjutan. Melalui evaluasi program supervisi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana program supervisi dilaksanakan sesuai perencanaan, bagaimana kualitas pelaksanaannya, serta bagaimana tindak lanjut hasil supervisi dilakukan. Semakin efektif program supervisi pendidikan dilaksanakan, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru (Wahib, 2021). Sebaliknya, jika pelaksanaan supervisi tidak efektif, maka tujuan peningkatan mutu pendidikan sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, evaluasi program supervisi pendidikan menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas pelaksanaan supervisi di sekolah.

Evaluasi dalam supervisi pendidikan bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program, meningkatkan efektivitas pembinaan guru, serta mendorong peningkatan profesionalitas pendidik secara berkelanjutan. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan program supervisi pendidikan di sekolah sering belum menunjukkan hasil yang optimal. Pelaksanaan supervisi masih cenderung berfokus pada pemenuhan administrasi, sementara tindak lanjut hasil supervisi belum dilaksanakan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal supervisi pendidikan dengan realitas pelaksanaannya di sekolah. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan belum sepenuhnya didukung oleh evaluasi program yang komprehensif, sehingga efektivitas program supervisi belum dapat diukur secara objektif. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana evaluasi program supervisi pendidikan dilaksanakan di sekolah, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Oleh karena itu, penelitian mengenai evaluasi program supervisi pendidikan di SMA YP HKBP PEMATANG SIANTAR menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti, khususnya dalam mengevaluasi pelaksanaan program supervisi pendidikan di SMA YP HKBP PEMATANG SIANTAR. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada bulan Maret hingga Mei. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung melalui keterlibatan aktif di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA YP HKBP PEMATANG SIANTAR, yang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan secara terencana dan berkelanjutan, serta mengembangkan berbagai produk supervisi sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

Data penelitian diperoleh dari sumber data utama dan sumber data pendukung. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap evaluasi program supervisi pendidikan di sekolah. Sumber data utama meliputi narasumber kunci yakni kepala sekolah, yang terlibat langsung dalam supervisi pendidikan di SMA YP HKBP PEMATANG SIANTAR. Sementara itu, sumber data pendukung diperoleh melalui observasi lapangan dan studi dokumentasi yang relevan dengan program supervisi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan proses evaluasi supervisi yang telah dilakukan. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan supervisi yang berlangsung di lingkungan sekolah, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai evaluasi program supervisi. Adapun studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, antara lain pelaksanaan program supervisi pendidikan, laporan hasil supervisi, serta dampak pelaksanaan supervisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Program Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan oleh pihak yang berwenang, khususnya kepala sekolah atau pengawas, dengan tujuan membantu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas kinerja profesionalnya. Supervisi tidak semata-mata bersifat pengawasan, tetapi lebih menekankan pada fungsi pembimbingan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi. Supervisi pendidikan berfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Program supervisi pendidikan adalah rangkaian kegiatan supervisi yang direncanakan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru (Cholid et al., 2024). Program ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan sekolah dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun ajaran. Program supervisi pendidikan juga merupakan dokumen perencanaan supervisi yang memuat tujuan, sasaran, langkah-langkah pelaksanaan, teknik supervisi, jadwal kegiatan, serta tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukan.

Pengertian Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk menghimpun, mengolah, serta menafsirkan berbagai informasi guna mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program di sekolah atau madrasah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Secara etimologis, evaluasi berasal dari istilah *evaluation* yang bermakna usaha untuk menentukan nilai atau besaran tertentu (Soulisa et al., 2022). Suchman dalam Muharika memandang evaluasi sebagai proses untuk menetapkan hasil yang dicapai dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan (Muharika, 2019). Pengertian

ini diperkuat oleh Munthe yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pemberian atau penentuan nilai terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu (Munthe, 2015).

Selanjutnya, Arifin dalam Ikullah menegaskan bahwa evaluasi bukanlah hasil akhir, melainkan suatu proses yang menghasilkan gambaran mengenai kualitas atau makna dari objek yang dinilai (Ikulillah et al., 2026). Menurut (Wahib, 2021) Evaluasi program supervisi pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terencana untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan supervisi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan melalui langkah-langkah terstruktur meliputi merumuskan tujuan evaluasi, menyeleksi alat-alat evaluasi yang tepat, menyusun instrumen evaluasi sesuai indikator, menerapkan alat evaluasi dalam proses pengumpulan data, mengolah hasil-hasil evaluasi secara objektif, menyimpulkan hasil evaluasi berdasarkan data yang diperoleh, dan sebagai langkah terakhir melakukan tindak lanjut (follow up) guna memperbaiki serta mengembangkan program supervisi agar lebih efektif dan berkelanjutan. Program supervisi pendidikan sendiri merupakan suatu rancangan yang memuat prinsip-prinsip dan upaya dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai proses pemberian penilaian terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kemajuan dalam mencapai tujuan supervisi yang telah dirumuskan. Evaluasi ini mencakup upaya mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari seluruh personel yang terlibat, serta perbaikan program yang melibatkan kepala sekolah sebagai supervisor, guru, dan peserta didik. Kerja sama antara supervisor dan guru menjadi kunci dalam mendorong perubahan positif pada diri peserta didik.

Tujuan Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Setiap kegiatan yang dirancang dalam suatu program pada dasarnya memiliki sasaran yang hendak dicapai, termasuk evaluasi dalam program supervisi pendidikan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Mc Nerney dalam Wahib 2021 menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan individu yang menjadi sasaran penilaian, kemudian hasilnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan tersebut (Wahib, 2021). Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk memahami kebutuhan nyata setiap individu dan merencanakan langkah pembelajaran yang tepat guna.

Secara umum, tujuan evaluasi program supervisi pendidikan adalah menggali kebutuhan-kebutuhan peserta yang dievaluasi serta menggunakan temuan tersebut sebagai acuan dalam menyusun pengalaman belajar yang relevan. Tingkat keberhasilan supervisi pendidikan dapat diketahui melalui pengukuran dan deskripsi terhadap berbagai perubahan maupun perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan (Soro et al., 2023) . Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi perkembangan dan peningkatan dalam beberapa aspek penting, seperti pertumbuhan dan kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, penyempurnaan kurikulum, dan peningkatan praktik pembelajaran,

Pada hakikatnya, evaluasi program supervisi pendidikan diarahkan untuk meningkatkan pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana pendukung, maupun operasional kegiatan (Maryance et al., 2022). Melalui kegiatan evaluasi, supervisor memperoleh gambaran mengenai tingkat kemajuan pelaksanaan supervisi di sekolah, memiliki dasar pertimbangan untuk perencanaan pengembangan pendidikan di masa depan, mampu memperbaiki pola pembinaan tenaga kependidikan, mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran, menilai partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan, memberikan rekomendasi terkait pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, serta membina tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengelolaan kurikulum sekolah (Rosa, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan SMA YP HKBP Pematang Siantar, diperoleh informasi bahwa evaluasi program supervisi pendidikan dipahami sebagai bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pihak sekolah menjelaskan bahwa evaluasi supervisi tidak dimaknai sebagai bentuk pengawasan yang bersifat kaku atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sebaliknya, evaluasi supervisi dipandang sebagai sarana untuk memetakan kompetensi guru, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta mengetahui kebutuhan pengembangan profesional yang diperlukan oleh setiap guru.

Lebih lanjut, narasumber menyampaikan bahwa program supervisi telah direncanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Dengan demikian, pelaksanaan maupun evaluasi supervisi menjadi bagian dari program sekolah yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Prinsip-prinsip Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Evaluasi program supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip tertentu agar hasil penilaiannya benar-benar bermanfaat bagi penyusunan program supervisi berikutnya serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sebagaimana evaluasi pada umumnya, evaluasi program supervisi pendidikan memiliki sejumlah prinsip penting, yaitu komprehensif, komparatif, kontinyu, objektif, berdasarkan kriteria yang valid, fungsional, dan diagnostik (Awaluddin Sitorus & Kholipah, 2018). Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan agar evaluasi tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan sistematis, terarah, dan memiliki nilai guna dalam pengembangan kualitas pendidikan.

1. Prinsip Komprehensif

Prinsip komprehensif menegaskan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan harus mencakup ruang lingkup yang luas dan menyeluruh, meliputi aspek personal, material, serta operasional. Evaluasi tidak boleh hanya berfokus pada satu aspek saja. Misalnya pada aspek personal, penilaian tidak hanya ditujukan kepada guru, tetapi juga mencakup peserta didik, tenaga kependidikan, serta kepala sekolah. Demikian pula pada aspek material dan operasional, evaluasi harus mencerminkan kondisi nyata secara menyeluruh sehingga gambaran yang diperoleh benar-benar representatif terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA YP HKBP Pematang Siantar, prinsip ini telah diterapkan dapat dilihat dari evaluasi supervisi yang dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kinerja guru, respons peserta didik, administrasi pembelajaran, serta sarana dan prasarana sekolah. Sekolah juga

mengumpulkan masukan dari siswa untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan pembelajaran dan supervisi.

2. Prinsip Komparatif

Prinsip komparatif menekankan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan perlu dilaksanakan melalui kerja sama dengan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi. Evaluasi tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan pengawas, kepala sekolah, guru, bahkan peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat objektivitas hasil evaluasi, karena penilaian diperoleh dari berbagai sudut pandang yang saling melengkapi. Dengan demikian, evaluasi menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di SMA YP HKBP Pematang Siantar prinsip komparatif diterapkan dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi supervisi. Hasil observasi kepala sekolah dibandingkan dan didiskusikan dengan guru yang disupervisi, serta mempertimbangkan masukan dari pengawas sekolah dan peserta didik. Cara ini dilakukan agar hasil evaluasi lebih objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3. Prinsip Kontinu

Prinsip kontinu menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses pelaksanaan program. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Melalui evaluasi yang terus-menerus, keberhasilan program dapat dimonitor setiap saat. Kegiatan yang terbukti efektif dapat terus dikembangkan, sedangkan kegiatan yang kurang berhasil dapat segera diperbaiki dengan mencari alternatif solusi yang lebih tepat.

Di SMA YP HKBP Pematang Siantar prinsip kontinu diterapkan melalui evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan selama satu tahun pelajaran. Sekolah tidak hanya mengevaluasi hasil supervisi pada akhir kegiatan, tetapi juga memantau tindak lanjut yang dilakukan guru setelah supervisi. Perkembangan guru kemudian dievaluasi kembali pada supervisi berikutnya untuk melihat adanya peningkatan atau perbaikan.

4. Prinsip Objektif

Prinsip objektif mengharuskan evaluasi dilakukan berdasarkan kondisi yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Penilaian harus sesuai dengan fakta dan data yang ada. Jika suatu kegiatan menunjukkan keberhasilan, maka dinyatakan berhasil, dan sebaliknya jika kurang berhasil, maka dinyatakan sesuai kenyataan. Untuk mencapai obyektivitas, diperlukan pengumpulan data dan fakta yang lengkap, karena semakin lengkap data yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat keakuratan hasil evaluasi yang dihasilkan.

Di SMA YP HKBP Pematang setiap hasil penilaian harus disertai dengan dokumen pendukung seperti instrumen observasi kelas, perangkat pembelajaran, hasil wawancara, serta catatan pelaksanaan pembelajaran yang diamati secara langsung. Kedekatan personal dengan guru tidak boleh memengaruhi hasil evaluasi. Sebagai contoh, terdapat guru senior yang memiliki hubungan kerja yang baik dengan pimpinan sekolah, namun dalam hasil supervisi ditemukan bahwa administrasi pembelajarannya belum lengkap. Temuan tersebut tetap dicatat dan dijadikan bahan pembinaan sebagaimana guru lainnya. Sebaliknya, guru yang menunjukkan kinerja

baik juga diberikan apresiasi berdasarkan data yang diperoleh selama supervisi. Menurut narasumber, penggunaan instrumen yang jelas dan bukti yang lengkap sangat membantu sekolah dalam menghasilkan evaluasi yang lebih adil dan dapat diterima oleh seluruh guru.

5. Prinsip Prinsip Berdasarkan Kriteria Yang Valid

Prinsip berdasarkan kriteria yang valid menegaskan bahwa evaluasi harus menggunakan standar atau ukuran yang jelas dan konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria ini berfungsi sebagai pedoman dalam menilai keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan. Terdapat dua jenis kriteria yang digunakan, yaitu kriteria objektif yang berkaitan dengan pencapaian tujuan program, serta kriteria metodis yang berkaitan dengan teknik analisis hasil evaluasi, seperti penggunaan persentase, interval, pendekatan kuantitatif, maupun perhitungan matematis lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa sebelum supervisi dilaksanakan di sekolah tersebut, guru telah mengetahui aspek-aspek yang akan dinilai, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hasil supervisi kemudian dianalisis menggunakan format penilaian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagai contoh, setiap indikator memiliki skor tertentu yang kemudian diakumulasi untuk mengetahui tingkat pencapaian guru. Dengan adanya kriteria yang jelas dan terukur, hasil evaluasi menjadi lebih konsisten serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan program tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan guru. Menurut pihak sekolah, penggunaan kriteria yang valid membantu memastikan bahwa evaluasi benar-benar mengukur aspek yang menjadi tujuan utama program supervisi pendidikan.

Proses Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Proses evaluasi program supervisi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan supervisi di sekolah. Dalam pelaksanaannya, supervisor dapat melakukan evaluasi secara mandiri (*single process*) maupun secara bersama-sama dengan staf (*cooperative process*) (Putri & Afriansyah, 2023) Namun, karena supervisi pendidikan bukan merupakan tanggung jawab pribadi supervisor semata, melainkan tanggung jawab bersama seluruh komponen sekolah, maka evaluasi sebaiknya dilakukan secara kooperatif. Evaluasi yang bersifat kooperatif dilandasi prinsip demokratis, di mana seluruh staf sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan dilibatkan, baik secara langsung maupun melalui perwakilan, dalam suatu forum musyawarah. Pada dasarnya, proses evaluasi program supervisi pendidikan merupakan prosedur atau tahapan yang harus ditempuh oleh supervisor untuk menilai keberhasilan program supervisi. Wahib 2021 menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan evaluasi program supervisi meliputi merumuskan tujuan evaluasi, menyeleksi alat-alat evaluasi, menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan sebagai langkah terakhir adalah follow up (Wahib, 2021)

1. Perumusan Tujuan Evaluasi

Tahap pertama adalah merumuskan tujuan evaluasi. Dalam proses yang bersifat kooperatif, supervisor bersama staf perlu menentukan secara bersama apa yang

ingin dicapai melalui evaluasi program supervisi. Proses ini memerlukan kesepakatan bersama karena tujuan evaluasi akan menjadi pedoman dalam menentukan aspek yang akan dinilai. Untuk mempermudah perumusan tujuan, dapat dilakukan survei atau penelitian awal guna mengidentifikasi kebutuhan evaluasi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui analisis tujuan umum pendidikan dan supervisi, penggunaan angket untuk mengumpulkan pendapat tertulis, serta wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait. Hasil supervisi kemudian dirumuskan secara rinci agar sasaran evaluasi menjadi jelas dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah perumusan tujuan evaluasi program supervisi dilakukan pada awal semester melalui rapat akademik dengan mengacu pada hasil supervisi sebelumnya. Tujuan evaluasi difokuskan pada aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti kualitas pembelajaran, kelengkapan administrasi guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan tindak lanjut hasil supervisi. Dengan tujuan yang dirumuskan secara jelas berdasarkan kebutuhan sekolah, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan program pembinaan dan pengembangan guru.

2. Penyeleksian Alat Evaluasi

Tahap berikutnya adalah menyeleksi alat evaluasi. Alat evaluasi pendidikan sangat beragam, baik yang termasuk teknik tes maupun non tes. Namun, tidak semua alat yang tersedia sesuai untuk setiap tujuan evaluasi supervisi. Oleh karena itu, supervisor bersama staf perlu memilih alat yang paling tepat, efektif, dan sesuai dengan kondisi sekolah. Apabila alat yang tersedia belum memadai, maka perlu dilakukan penyusunan alat evaluasi secara mandiri. Dalam proses penyusunan ini, supervisor perlu memiliki pengetahuan tentang bentuk-bentuk evaluasi agar dapat membantu staf menyusun instrumen yang sesuai. Selain itu, pihak-pihak terkait, seperti guru, juga dapat dilibatkan untuk memberikan masukan dalam penyusunan butir-butir instrumen evaluasi. Instrumen yang telah disusun kemudian dikoreksi, diperbaiki, dan disempurnakan hingga siap digunakan sebagai alat evaluasi yang sah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA YP HKBP Pematang Siantar, penyeleksian alat evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan evaluasi dan jenis data yang ingin diperoleh. Jika evaluasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, sekolah menggunakan lembar observasi kelas. Untuk menilai kelengkapan administrasi guru, digunakan checklist atau format pemeriksaan dokumen pembelajaran, sedangkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala dan tindak lanjut supervisi, sekolah menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

3. Penyusunan Alat Evaluasi

Penyusunan alat evaluasi dalam proses evaluasi program pendidikan merupakan tahap merancang instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan evaluasi (Dachliyani & Sos, 2019). Proses ini diawali dengan menentukan aspek dan indikator yang akan dinilai berdasarkan tujuan program, kemudian memilih jenis instrumen yang tepat seperti angket, pedoman wawancara, lembar observasi, atau format analisis dokumen. Setiap butir pertanyaan atau indikator disusun secara jelas, relevan, dan terukur agar mampu menggambarkan kondisi program secara objektif. Jika menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan, sehingga data

yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap instrumen disusun secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi sekolah agar mudah digunakan oleh evaluator. Dalam penyusunannya, setiap indikator dirumuskan secara jelas sehingga dapat mengukur aspek yang ingin dievaluasi, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

4. Penerapan Alat Evaluasi

Setelah alat evaluasi siap, tahap selanjutnya adalah menerapkannya kepada pihak yang menjadi sasaran evaluasi. Instrumen disebarkan kepada responden untuk diisi secara bebas tanpa adanya perbandingan antarjawaban. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengaruh opini orang lain sehingga hasil yang diperoleh lebih objektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA YP HKBP Pematang Siantar, penerapan alat evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan saat kegiatan supervisi berlangsung. Misalnya Pada saat guru mengajar, kepala sekolah masuk ke kelas sambil membawa lembar observasi untuk mencatat berbagai aspek yang diamati, seperti pembukaan pembelajaran, metode mengajar, penggunaan media, interaksi guru dengan siswa, dan pengelolaan kelas. Selama observasi berlangsung, supervisor memberi tanda atau skor pada setiap indikator yang telah tersedia dalam instrumen.

5. Pengolahan Hasil Evaluasi

Setelah data terkumpul, hasil evaluasi program supervisi pendidikan diolah melalui beberapa prosedur sistematis. Adapun prosedurnya antara lain pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan berkas, seleksi data sesuai dengan fokus evaluasi, serta klasifikasi data berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Proses pengolahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, data yang telah diolah diinterpretasikan secara mendalam dengan membandingkan antara tujuan supervisi pendidikan dan temuan di lapangan. Melalui interpretasi tersebut, evaluator dapat menilai tingkat ketercapaian tujuan supervisi pendidikan, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala pelaksanaan supervisi serta merumuskan dasar pertimbangan bagi perbaikan dan pengembangan program supervisi pendidikan pada periode selanjutnya. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai laporan administratif, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan yang strategis.

Di SMA YP HKBP Pematang Siantar Kepala sekolah terlebih dahulu mengelompokkan hasil penilaian berdasarkan aspek yang dievaluasi, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Setiap temuan kemudian dicatat dalam format rekapitulasi supervisi untuk memudahkan analisis. Selanjutnya, kepala sekolah membandingkan hasil yang diperoleh dengan indikator dan kriteria yang telah ditetapkan dalam instrumen supervisi. Aspek-aspek yang sudah memenuhi standar dicatat sebagai kekuatan guru, sedangkan aspek yang masih kurang dijadikan bahan pembinaan.

6. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah menyimpulkan hasil evaluasi. Proses ini memerlukan

kemampuan analisis yang baik karena kesimpulan harus didasarkan pada data yang valid dan interpretasi yang tepat. Oleh karena itu, dapat dibentuk tim atau sub-panitia yang memiliki kompetensi dalam menganalisis hasil evaluasi dan memahami implikasinya terhadap tindakan perbaikan. Hasil evaluasi yang telah disimpulkan kemudian dimanfaatkan secara optimal oleh supervisor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program supervisi pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kepala sekolah merumuskan kesimpulan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan supervisi yang telah ditetapkan pada awal semester. Apabila tujuan supervisi telah tercapai pada sebagian besar guru, maka program dinilai berhasil. Namun, jika masih ditemukan beberapa aspek yang belum memenuhi target, maka aspek tersebut dicatat sebagai bahan perbaikan dan tindak lanjut. Kesimpulan yang diperoleh kemudian disampaikan dalam rapat evaluasi dan digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pembinaan serta pengembangan profesional guru pada periode berikutnya.

7. Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah tindak lanjut (*follow up*) dari hasil evaluasi. Agar evaluasi program supervisi pendidikan memberikan manfaat nyata, supervisor perlu merencanakan langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. Tindak lanjut ini memerlukan pengawasan yang berkelanjutan agar perubahan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya tindak lanjut yang sistematis dan berkesinambungan, evaluasi program supervisi pendidikan tidak hanya menjadi kegiatan penilaian semata, tetapi juga menjadi sarana pengembangan mutu supervisi dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Rusdiana et al., 2026).

Hasil Wawancara menunjukkan bahwa Sekolah menyusun program tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan dari hasil evaluasi. Apabila terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam aspek tertentu, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, atau pengelolaan kelas, maka sekolah memberikan pembinaan, pendampingan, diskusi profesional, atau mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan workshop yang relevan. Misalnya di sekolah ini Selama proses evaluasi yang sudah berjalan, ditemukan bahwa fokus utama supervisi terakhir adalah adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka. Temuan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi dalam penyusunan administrasi mengajar. Hal ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Temuan Supervisi Akademik serta Rencana Tindak Lanjut

No	Aspek Evaluasi	Temuan di Lapangan	Tindak Lanjut (Follow Up)
1	Administrasi Pembelajaran	Guru mengalami kesulitan dalam menurunkan Tujuan Pembelajaran (TP) ke dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka.	Pelatihan intensif (IHT) selama 2 bulan, dilakukan seminggu sekali hingga modul sesuai standar.
2	Metode Mengajar	Perlunya penguatan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara total.	Pendampingan sejawat dan pemberdayaan guru

			kompeten sebagai tutor internal.
3	Ketepatan Jadwal	Terdapat pergeseran waktu pelaksanaan (\pm 1 minggu) karena agenda sekolah yang padat.	Penyesuaian jadwal ulang tanpa mengurangi esensi dan durasi supervisi.
4	Dampak Supervisi	Perubahan performa guru bergantung pada motivasi belajar individu.	Pemberian motivasi berkelanjutan dan arahan personal secara persuasif.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan upaya pembinaan profesional yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalitas guru. Program supervisi pendidikan disusun sebagai pedoman pelaksanaan supervisi yang memuat tujuan, sasaran, prosedur, teknik, dan tindak lanjut supervisi, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara sistematis dan terarah. Supervisi pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengawasan administratif, tetapi lebih menekankan pada fungsi pembimbingan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi pendidik.

Evaluasi program supervisi pendidikan di SMA YP HKBP Pematang Siantar telah dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Evaluasi supervisi dipahami sebagai sarana pembinaan yang berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran, bukan sekadar kegiatan pengawasan. Pelaksanaannya telah terintegrasi dalam program sekolah dan dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi, yaitu komprehensif, komparatif, kontinu, objektif, serta berdasarkan kriteria yang valid. Proses evaluasi dilaksanakan melalui tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari perumusan tujuan evaluasi berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil supervisi sebelumnya, pemilihan serta penyusunan instrumen yang sesuai, penerapan instrumen dalam pengumpulan data, pengolahan dan analisis hasil evaluasi, hingga penarikan kesimpulan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan. Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui berbagai bentuk pembinaan, pendampingan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi guru sesuai kebutuhan yang ditemukan. Dengan demikian, evaluasi program supervisi di SMA YP HKBP Pematang Siantar tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan supervisi, tetapi juga menjadi dasar dalam mewujudkan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., Santoso, N. L., Sari, M., Arifa, N., Hasan, N., & Lathifah, N. (2024). *Supervisi pendidikan*. Wahid Hasyim University Press.

- Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sah: Sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57–65.
- Iklilullah, I., Irfan, M., Madani, V. L. V., & Nurhadi, A. (2026). Transformasi mutu pendidikan melalui supervisi: Kajian ruang lingkup, objek, dan sasarannya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4670–4684.
- Ma'ruf, I. (2025). Kajian konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Tinta*, 7(2), 237–246.
- Maryance, R. T., Dewi, C., Yani, M., Adawiyah, F., Tahrir, T., & Septrisya, R. (2022). *Teori dan aplikasi supervisi pendidikan* (Vol. 183). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muharika, D. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Alfabeta.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.
- Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., & Afgani, M. W. (2025). Design penelitian kuantitatif: Pengertian dan macam-macam jenisnya. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 191–199.
- Putri, E. D., & Afriansyah, H. (n.d.). *Proses dan teknik supervise*.
- Rosa, A. T. R. (2024). *Supervisi pendidikan*. Penerbit Nem.
- Rusdiana, A., Imaduddin, A., Chairunnisak, S., Darojah, Z., & Mardiyah, M. (2026). Integrasi perencanaan supervisi dan rubrik penilaian instrumen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 190–214.
- Sitorus., A.M. P., & Kholipah, S. (2018). *Supervisi pendidikan: Teori dan pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Soro, S. H., Rhamdani, N., Defauzi, P., & Erawan, R. D. T. (2023). *Supervisi pendidikan: Implementasi supervisi di satuan-satuan pendidikan*. Penerbit P4I.
- Soulisa, I., Supratman, M., Rosfiani, O., Renaldi, R., Utomo, W. T., Hermawan, C. M., Ariati, C., Riyanti, A., Tauran, S. F., & Astiswijaya, N. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Wahib, A. (2021). Manajemen evaluasi program supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104.